

STRUKTUR KALIMAT BAHASA INDONESIA DALAM KARANGAN
DESKRIPSI MAHASISWA PROGRAM BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

oleh

Dra. Nunung Sitaresmi, M.Pd.

FPBS UPI

1. Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat utama dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Orang yang terampil menggunakan bahasa tentu saja dapat menjadi anggota masyarakat yang baik dan dapat menyesuaikan diri dengan teman sekelompoknya secara cepat.

Komunikasi dapat diartikan dengan berbagai cara, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila bahasa yang digunakan oleh komunikator dapat dipahami oleh komunikan. Kesalahpahaman sering terjadi akibat ketidaktepatan komunikan memaknai isi pesan komunikator. Jika hal tersebut berlangsung, maka kegiatan komunikasi bisa terganggu. Dengan demikian, baik komunikator maupun komunikan harus memiliki penguasaan bahasa yang memadai agar kegiatan berkomunikasi dapat berjalan dengan baik. Meskipun orang mengetahui bahasa itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak sedikit para pemakai bahasa tidak memperhatikan kaidah bahasa Indonesia.

Karena komunikasi dalam bahasa tulis tidak bersifat langsung, maka penulis harus memperhatikan penggunaan bahasa yang benar sesuai dengan kaidah bahasa

Indonesia. Sebuah karya tulis harus dapat dibaca dan dipahami di mana pun tempatnya dan kapan pun waktunya. Penggunaan bahasa yang benar dapat mengurangi kemungkinan pembaca untuk mengira-ngira maksud penulis, sehingga dapat memahami tulisan sesuai dengan yang dimaksud penulis. Salah satu penggunaan bahasa yang benar tersebut, yaitu penggunaan kalimat. Kalimat-kalimat tersebut hendaknya disusun sesuai dengan kaidah penulisan kalimat yang benar. Kalimat-kalimat yang ditulis harus kalimat yang efektif.

Kekurangcermatan pemahaman fungsi kata dalam kalimat sering menghasilkan kalimat yang rancu dan tidak efektif. Keefektifan kalimat akan ditingkatkan jika penulis mampu mencari variasi pemilihan kata serta keragaman konstruksinya. Penempatan kata atau ungkapan yang tidak biasa posisi yang tepat dapat membuat kalimat lebih segar.

Kalimat dapat diefektifkan jika beberapa kalimat pendek digabung, dan bagian-bagian yang setara disejajarkan atau dipertentangkan, atau disusun dengan menekankan hubungan sebab-akibat. Akan tetapi, penggabungannya harus dilakukan secara berhati-hati agar tidak terjadi kesalahan sehingga kalimat menjadi berkepanjangan dan maksudnya tidak langsung dapat ditangkap. Untuk itu, tanda baca hendaklah dimanfaatkan sepenuhnya. Di sinilah letak pentingnya pengkajian struktur kalimat bahasa Indonesia dalam karangan mahasiswa.

Penelitian Struktur Kalimat bahasa Indonesia merupakan penelitian linguistik dalam segi Sintaksis. Struktur kalimat bahasa Indonesia sangat luas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada macam ragam kalimat berdasarkan jumlah klausanya. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana ragam atau kemajemukan kalimat berdasarkan jumlah klausa yang digunakan mahasiswa dalam karangannya.”

Ada 4 komponen yang akan ditelaah dalam ragam kalimat berdasarkan jumlah klausanya. (1) bagaimana keragaman kalimat tunggal berdasarkan kategori predikat (P); (2) bagaimana pengelompokkan kalimat verbal berdasarkan kehadiran nomina atau frasa nominal; (3) bagaimana peran subjek (S) pada kalimat verbal; dan (4) bagaimana keragaman kalimat majemuk berdasarkan konjungturnya.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemajemukan ragam kalimat berdasarkan jumlah klausa yang digunakan Mahasiswa Program Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia dalam karangannya. Kemajemukan ini mencakup keragaman kalimat tunggal berdasarkan kategori predikatnya, pengelompokkan kalimat verbal, kalimat aktif-pasif, dan kalimat majemuk.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Program Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia yang mendidik calon Sarjana Sastra dalam bidang Linguistik. Kepada pihak-pihak tersebut diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan informasi yang relevan demi meningkatnya kemampuan mahasiswa sebagai calon ahli linguistik.

2. Kalimat Bahasa Indonesia

Kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud lisan kalimat diiringi oleh alunan titinada, disela oleh jeda, diakhiri oleh intonasi selesai, dan diikuti oleh kesenyapan. Dalam wujud tulisan kalimat dimulai oleh huruf kapital dan diakhiri oleh tanda titik, tanda Tanya, atau tanda seru. Di dalam kalimat disertakan pula berbagai tanda baca yang

berupa spasi atau ruang kosong, koma, titik koma, titik dua, dan atau sepasang garis pendek yang mengapit bentuk tertentu (Depdikbud,)

Kalimat merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai pola intonasi akhir (Cook, 1971:39). Jadi, kalimat dalam kesendiriannya sudah merupakan bentuk kalimat yang lengkap. Karena itu, Sutan Takdir Alisyahbana (1983:71) menjelaskan bahwa kalimat ialah satuan bentuk bahasa yang terkecil, yang merupakan suatu susunan pikiran yang lengkap, sehingga terjadi komunikasi yang baik.

3. Rancangan Penelitian

Penelitian tentang struktur kalimat bahasa Indonesia termasuk kajian struktural bahasa. Dalam penelitian ini diperhatikan kriteria-kriteria analisis struktural. Untuk kajian struktural, rancangan yang tepat adalah rancangan *deskriptif kualitatif*. Hal ini berarti bahwa penelitian ini bertolak dari fenomena ketatabahasaan yang berlangsung kini. Melalui rancangan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran secara objektif tentang struktur kalimat yang digunakan mahasiswa. Untuk mencapai hasil semacam itu, penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan ciri-ciri rancangan deskriptif dengan memperhatikan hal-hal berikut. (1) memusatkan penelitian pada pemecahan masalah yang ada sekarang, (2) mengumpulkan, menyusun, menafsirkan, menjelaskan, dan menganalisis data yang terkumpul secara deskriptif, (3) menjelaskan dasar-dasar metodologinya maupun detail teknik secara khusus, (4) menjelaskan prosedur pengumpulan data serta pengawasan dan penelitian terhadap data, (5) memberi alasan kuat penggunaan teknik tertentu dan teknik lainnya.

4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap data yang terkumpul menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, dalam karangannya menggunakan kalimat yang berklausa satu (kalimat tunggal) dan kalimat

yang berklasa dua atau lebih (kalimat majemuk) dengan frekuensi pemakaian, yaitu sebanyak 29,17% (KT) dan 70,83% (KM). Melihat data tersebut ternyata penggunaan kalimat majemuklah yang paling disenangi mahasiswa dalam menuangkan gagasannya.

Untuk lebih jelasnya, hasil analisis data tersebut akan dirinci sebagai berikut.

- a. Kalimat tunggal yang digunakan mahasiswa terdiri atas 4 macam kategori, yaitu verba, adjektiva, frasa preposisional, dan numeralia. Dari keempat kategori ini ternyata kategori verba paling sering digunakan mahasiswa. Urutannya adalah sebagai berikut.
 - a. Kategori verba sering muncul dengan frekuensi pemakaian 53,85%.
 - b. Kategori adjektiva merupakan urutan kedua dengan frekuensi pemakaian 31,32%.
 - c. Kategori frasa preposisional merupakan urutan ketiga dengan frekuensi pemakaian 11,54%.
 - d. Kategori numeralia merupakan urutan keempat dengan frekuensi pemakaian sangat jarang, yaitu 3,30%.
- b. Dalam pengelompokkan atas kehadiran nomina dalam kalimat verbal yang digunakan mahasiswa dalam karangan terdapat dua kelompok, yaitu kalimat ekatrasitif dan intrasitif. Urutannya sebagai berikut.
 - 1) Kalimat ekatrasitif merupakan kalimat yang sering digunakan mahasiswa dengan frekuensi pemakaian 68,34%.
 - 2) Kalimat intransitive muncul pada urutan kedua dengan frekuensi pemakaian 31,67%.

c. Dalam pengelompokkan kalimat verbal berdasarkan peran subjek, mahasiswa menggunakan dua jenis kalimat, yaitu kalimat aktif dan pasif. Urutannya sebagai berikut.

1) Kalimat aktif sering muncul dalam karangan mahasiswa dengan frekuensi pemakaian 70,41%.

2) Kalimat pasif muncul pada urutan kedua dengan frekuensi pemakaian 29,59%.

d. Dalam hal keragaman kalimat majemuk berdasarkan konjungturnya, mahasiswa menggunakan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Urutannya sebagai berikut.

1). Kalimat majemuk bertingkat sering digunakan mahasiswa dengan frekuensi pemakaian 57,24%.

2). Kalimat majemuk setara digunakan mahasiswa pada urutan kedua dengan frekuensi pemakaian 42,76%.

e. Dalam kalimat majemuk setara, apabila ditinjau dari hubungan makna antarklausanya terdapat tiga hubungan makna, yaitu penambahan; perlawanan; dan pemilihan. Urutannya sebagai berikut.

1) Makna penambahan muncul pada urutan kesatu dengan frekuensi pemakaian sangat tinggi (88,89%).

2) Urutan kedua yaitu makna perlawanan dengan frekuensi pemakaian 7,94%.

3) Urutan ketiga yaitu makna pemilihan dengan frekuensi pemakaian 3,17%.

f. Begitu pula dalam kalimat majemuk bertingkat terdapat beberapa hubungan makna antarklausa. Urutannya sebagai berikut.

1) Makna atributif dengan frekuensi pemakaian 27,27%.

- 2) Makna akibat dengan frekuensi pemakaian 19,76%.
- 3) Makna sebab dan tujuan dengan frekuensi pemakaian 15,02%.
- 4) Makna carat dengan frekuensi pemakaian 8,30%.
- 5) Makna penjelas dengan frekuensi pemakaian 5,93%.
- 6) Makna hasil dengan frekuensi pemakaian 4,74%.
- 7) Makna waktu dengan frekuensi pemakaian 1,98%.
- 8) Makna syarat dengan frekuensi pemakaian 1,58%.
- 9) Makna konsesif dengan frekuensi pemakaian 0,40%.

5. Simpulan

a. Simpulan Utama

- 1) Kategori predikat (P) kalimat tunggal yang digunakan mahasiswa dalam karangannya, kalimat berpredikat verba merupakan kategori yang sering digunakan dengan frekuensi pemakaian 53,85%.
- 2) Dalam pengelompokan atas kehadiran nomina dalam kalimat verbal yang digunakan mahasiswa dalam karangannya, kalimat ekatransitif yang sering muncul dengan frekuensi pemakaian sebanyak 68,34%.
- 3) Dalam pengelompokan kalimat verbal berdasarkan peran subjek, ternyata mahasiswa dalam karangannya menggunakan kalimat aktif dan pasif. Akan tetapi, yang paling sering muncul yaitu kalimat aktif dengan frekuensi pemakaian sebanyak 70,40%.
- 4) Dalam hal keragaman kalimat majemuk berdasarkan konjungturnya, mahasiswa menggunakan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat

majemuk bertingkat lebih sering muncul dengan frekuensi pemakaian sebanyak 57,24%.

- 5) Dalam kalimat majemuk yang digunakan mahasiswa baik dalam kalimat majemuk setara maupun kalimat majemuk bertingkat ternyata ada beberapa hubungan makna yang muncul dalam karangan,
 - (a) Dalam KMS yang digunakan mahasiswa dalam karangan terdapat beberapa hubungan makna, yaitu makna perlawanan, penambahan, dan pemilihan. Dari ketiga makna ini ternyata makna penambahanlah yang sering digunakan mahasiswa dengan frekuensi pemakaian sebanyak 88,89%.
 - (b) Hubungan makna yang muncul dalam KMB ada 10 makna, yaitu makna atributif, tujuan, penjelas, syarat, sebab, akibat, cara, hasil, waktu, alat, dan konsesif. Dari makna-makna tersebut makna yang sering digunakan yaitu makna atributif dengan frekuensi pemakaian sebanyak 27,27%.

b. Simpulan Tambahan

Dari uraian kesimpulan utama ternyata dapat pula ditarik kesimpulan lain, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pada umumnya mahasiswa dalam karangan lebih banyak menggunakan kalimat majemuk daripada kalimat tunggal.
- 2) Dari kategori predikat kalimat tunggal pada umumnya mahasiswa lebih senang menggunakan kalimat yang berpredikat kategori verba.

6. Saran

- a. Para pengajar mata kuliah kemahiran berbahasa produktif, khususnya menulis diharapkan dapat membuat pola karangan yang mengandung kalimat kunci sebagai pelatihan dan patokan pengembangan kalimat-kalimat selanjutnya dalam karangan.
- b. Para pengajar diharapkan dapat memberi bimbingan cara menulis karangan yang baik, tidak hanya diberi tugas tetapi harus benar-benar dengan bimbingan yang terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, S. T. (1983). *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Arifin, Z. (2004). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chomsky, N. (1957). *Syntactic Structures*. Paris: The Hague Mouton.
- Hasan, A. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kaswanti, P.B. (1992). *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. (2001). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto. (1992). *Metode Linguistik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugono, D. (1977). *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- .